**LITERATURE REVIEW: “ANALISIS IMPLEMENTASI GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT”**

Maya Chrisdita1, Antono Suryoputro1, Septo Pawelas Arso1

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

**ABSTRAK**

Masalah kesehatan yang sering dialami masyarakat sekarang ini mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri (Swamedikasi) sebanyak 66% berdasarkan Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Swamedikasi yang tidak tepat dapat merugikan bagi kesehatan sehingga perlu adanya edukasi dan sosialisasi tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Tujuan Gema Cermat ialah masyarakat mampu memilih obat yang tepat sesuai dengan penggunaan obat yang benar serta memahami penyimpanan obat maupun pembuangan obat dengan benar. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengetahui implementasi gema cermat yang tepat bagi masyarakat. 7 Artikel yang kami dapatkan selama tahun 2019 hingga 2021 di google scholar menggunakan Program Gema Cermat dapat diberikan kepada masyarakat melalui berbagai cara seperti *Community Based Interactive Approach* (CBIA), Model pemberdayaan masyarakat partisipatif atau *Participatory Rural Apraisal* (PRA)*,*  edukasi melalui brosur, buku saku penggunaan dan penggolongan obat. Implementasi dari kegiatan Sosialisasi Gema Cermat berpengaruh terhadap pengetahuan responden, penilaian perilaku responden. Edukasi GEMA CERMAT dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi.

Kata Kunci: gema cermat, swamedikasi, obat

**ABSTRACT**

Health problems that are often experienced by the community today encourage people to do self-medication (self-medication) as much as 66% based on the National Socio-Economic Survey (SUSENAS). Inappropriate self-medication can be detrimental to health so there is a need for education and socialization about the Smart Society Movement Using Drugs (GeMa CerMat). The aim of Gema Cermat is that the public is able to choose the right medicine according to the correct use of medicine and understand the storage of medicines and the proper disposal of medicines. This literature review aims to determine the appropriate implementation of careful echoes for the community. 7 Articles that we got from 2019 to 2021 on Google Scholar using the Gema Cermat Program can be given to the community through various ways such as the Community Based Interactive Approach (CBIA), participatory community empowerment models or Participatory Rural Appraisal (PRA) brochures, usage pocket books and drug classification. The implementation of the Cermat Echo Socialization activity has an effect on respondents' knowledge, assessment of respondents' behavior. GEMA CERMAT education can increase public knowledge about self-medication.

Keywords: careful echo, self-medication, medicine

**Pendahuluan**

 Swamedikasi merupakan suatu upaya seseorang atau masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan 60 % masyarakat telah melakukan Swamedikasi. Dari data Riskesdas tahun 2013 bahwa masyarakat yang menyimpan obat keras sebesar 35,7%, menyimpan antibiotik dengan resep sebesar 27,8% dan menyimpan antibiotik tanpa resep sebesar 86,1% (kementerian kesehatan, 2013). Peraturan Menteri Kesehatan No. 919/Menkes/Per/X/1993 mengatur tentang dasar hukum swamedikasi. Obat yang sering digunakan oleh masyarakat biasanya digunakan untuk mengatasi keluhan atau penyakit seperti nyeri, pusing, demam, influenza, batuk, diare, sakit maag, penyakit kulit dan kecacingan. Dimana Swamedikasi ini adalah salah satu cara atau upaya untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan (Depkes,2007). Masyarakat sering memilih dan menggunakan obat tanpa resep untuk mengatasi gejala penyakitnya padahal jika pemilihan obat tidak tepat atau tidak rasional maka justru dapat merugikan kesehatan dan sangat berbahaya karena dapat menyebabkan alergi hingga timbul reaksi obat yang menyebabkan efek samping atau resistensi (Holt et al.,1986). Untuk mencegah penyalahgunaan obat yang tidak tepat maka Kementrian Kesehatan menerapkan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang peduli, sadar dan paham dalam penggunaan obat secara tepat dan benar (Kepmenkes,2015). Melalui Gema Cermat ini diharapkan masyarakat memiliki kemandirian dalam penggunaan obat (Rakornas, 2017).

Masyarakat perlu mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat menerapkan swamedikasi (Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional,2013). Sehingga untuk mewujudkan Gema Cermat di masyarakat perlu adanya peran aktif berbagai pihak dalam sosialisasi, edukasi dan konsistensi dalam penerapan gema cermat. Dalam penerapanya dibutuhkan fasilitator, narasumber dan peserta (Bela, suryawati & Rustamaji,2016). Untuk mewujudkan kemandirian penggunaan obat pada masyarakat maka perlu adanya pemberdayaan untuk peningkatan pengetahuan, perbaikan perilaku dalam penggunaan obat sehingga masyarakat dapat efektif dan efisien dalam penggunaan obat sehingga meminimalisir terjadinya “*medication error”.* Dalam penerapan swamedikasi ini dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, jangkauan pelayanan kesehatan, iklan obat dan kemudahan dalam memperoleh obat meskipun tanpa resep (Kassie *et.al*., 2018).

Beberapa penelitian kami gunakan sebagai referensi dari sistematika review ini, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis dan membuat ringkasan temuan yang relevan sehingga dapat dilaporkan dalam publikasi ilmiah yang dapat memberikan informasi tentang implementasi dari gema cermat pengunaan obat yang efektif bagi masyarakat.

**Metode**

Penyusunan *methodhological review ini*, menggunakan database berbasis online dari Google Scholar yang dilakukan sejak tahun 2019 sampai 2021. Pencarian dokumen yang dipublikasi pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di kalangan masyarakat dan profesi guru di sekolah dasar. Dalam pembuatan literatur review ini kami berfokus pada metode review yang dipakai sehingga tidak terikat pada *content* atau subyek yang direview. Dalam mendapatkan dokumen yang tepat , kami menggunakan beberapa istilah atau kata kunci sebagai strategi dalam pencarian seperti memakai istilah gema cermat, swamedikasi dan obat. Desain penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh bukan dari penelitian secara langsung. Selain itu, teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan telaah dokumen. Dari hasil seleksi data pada jurnal didapatkan beberapa metode yang telah diimplentasikan terkait dengan kegiatan gema cermat di masyarakat, yaitu *Community Based Interactive Approach* (CBIA), Model pemberdayaan masyarakat partisipatif atau *Participatory Rural Apraisal* (PRA), edukasi melaluibrosur, buku saku penggunaan dan penggolongan obat. Dari analisa implementasi metode tersebut baru dapat menarik kesimpulan dan saran.

**Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil pencarian database di google scholar didapatkan 107 artikel , namun hanya 88 artikel (2019 – 2021) yang sesui dengan *screening* dan ada 10 jurnal yang layak dimasukkan dalam studi literatur.

Identifikasi data dengan literatur review melalui Google Scholar. (n=107)

Artikel yang di *screening* (judul/abstrak) (n=86)

Artikel yang dikeluarkan setelah memasukkan rentang waktu 2019-2021 (n=21)

Artikel yang dikeluarkan setelah memasukkan kriteria inklusi (n=62)

Total artikel yang *full text* dan masuk kriteria inklusi (n=24)

Artikel yang dimasukkan dalam studi literatur (n=10)

Data tidak dapat diunduh (n=14)

**Gambar 1.** Hasil Seleksi Studi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Metode** | **Sampling** | **Tujuan** | **Alat** | **Kesimpulan Hasil** |
| Nining dan Yeni | Kuantitatif | n = 32  | Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang dalam memilih obat serta meningkatkan kualitas swamedikasi (obat yang dapat digunakan bersamaan dan obat yang tidak dapat digunakan secara bersamaan). Serta mengetahui pengtingnya pembelian obat di tempat yang terpercaya (apotek) agar obat yang digunakan tidak kadaluarsa ataupun obat palsu . | Metode Interaktif dengan model CBIA (*Community Based Interactive Approach)* dengan dilengkapi pemberian Brosur, buku saku penggunaan dan penggolongan obat, penyajian Materi Gema cermat, lembar *Pre-test* dan *Post-test*  | Metode CBIA ternyata efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam pemilihan obat. Dapat dilihat dari nilai rerata *Pre-test = 72,5* dan *Post-test= 89,7* |
| Fitriana Yuliastuti, Widarika Shanti Hapsari, Tria Mardiana | Kualitatif | n = 35 | Tujuan Gema CerMat untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat dengan benar, meningkatkan kemandirian danlam bentuk perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat, meningkatkan penggunaan obat secara rasional.  | Metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model PRA (*Particatory Rural Appraisal*) | Peserta antusias mengikuti kegiatan mulai dari penyuluhan, pelatihan dan praktik menjadi mentor. Kegiatan GeMa CerMat ini menambah pengetahuan peserta tentang mengelola obat dengan baik, menggunakan - memilih obat dengan benar, serta melihat khasiat dan efek sampingnya. |
| Sarmalina, Sarmadi, Mona Rahmi, Sonlimar Mangunsong | Kualitatif | n = 15 | Kegiatan Pelatihan ini bertujuan Agar setiap peserta dapat menjadi inisiator Gema Cermat ditengah keluarga maupun di lingkungansekitarnya. | Metode Pelatihanini dilakukan dalambeberapa tahapan yaitu: 1. Metodeceramah, terkait penggunaan obat2. Metode peragaanmenggunakanberbagai bentuk sediaan obat; (3) Metodesimulasi, | Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan danketerampilan bagi pesertasehingga mereka menjadi lebih cerdasdalam penggunaan obat**.** Kecerdasanyang dimiliki oleh peserta jugasudah dibagikan kepada rekannya,sehingga lebih banyak lagi orang -orang yangcerdas menggunakan obat. |
| Handri Mursiti, Galau Menanti E, Ana Prasanti, Agnez Maysha, Vivin Rosvita, Yusuf Muamar Bashori dan Yeni Farida | Kualitatif | n = 206 | Dapat ,mengarahkan masyarakat agar bijak dalam menggunakan obat | Metode Interaktif dengan model CBIA (*Community Based Interactive Approach*) dan wawancara | Sosialisasi GeMaCerMat berpengaruh terhadap pengetahuan responden dibuktikan ada perbedaan signifikan antara nilai pengetahuan sebelum (pretes) dan setelah (postes). Selain itu penilaian perilaku menunjukan setelah sosialisasi rata-rata responden memiliki perilaku yang baik, yaitu 89,02% responden menjawab benar dalam penerapan cara mendapatkan obat, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. |
| Ari Simbara, Arina Zulfah Primananda, Aji Tetuko, Chaerani Noor Savitri | Kualitatif | n = 40 | Melalui GEMA CERMAT diharapkan penggunaan obatsecara rasional oleh masyarakat dapat tercapai, meliputi ; pengetahuan komposisi, indikasi, dosis dancara pakai, efek samping, kontra indikasi, dan tanggal kadaluarsa obat. | Untuk teknik pengambilan sampelpenelitian dipilih secara *purposive sampling*. | Pemberian edukasi GEMA CERMATpada responden mampu meningkatkanpengetahuan swamedikasi pada ibu di desaJati Kulon Rt.04 Rw.04, dimana rerata sebelum dilakukan intervensi dansetelah dilakukanintervensi (post-test). Ada perbedaanbermakna secara statistik pada tingkat pengetahuan respondensebelum dan sesudah diberikan edukasiGEMA CERMAT. |
| Monika Gita | Kuantitatif | n = 37 | Penelitian ini ingin melihat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu dalam swamedikasi obat |  |  |
| Fitriani, Marlina, Lilis, dan Fenny Dwi Arini | Kualitatif | Tidak tertulis secara pasti | Penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang subjek penelitian secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa | Observasi tidak langsung dan sampel dipilih secara purposive | Capaian indikator Program GeMa CerMat di Kota Medan tahun 2020 (target capaian sebesar 45%) tetapi tidak bisa tercapai sesuai target dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 sehingga tidak bisa terlaksananya program GeMa CerMat. |
| Flora Sijabat, Yenni Gustiani Tarigan, Tiromsi Sitanggang | Kualitatif | n = 40  | Meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta sehingga mampu menjelaskan penggunaan obat secara rasional dan pengelolaan, penggunaan obat untuk sendiri, dan di rumah tangga. | metode *Community Based Interactive Approach Method* (CBIA) | Masyarakat yang hadir telah memahami apa saja yang perlu diperhatikan dan ditanya ketika membeli obat ataupun diberikan obat. |
| Handa Muliasari, Agus Dwi Ananto, Baiq Sofianti Annisa, Lalu Husnul Hidayat, Candra Eka Puspitasari | Kualitatif  | n = 28 | Dari kegiatan ini responden dapat mengetahui cara memilih, menggunakan obat dengan tepat.  | Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah *Community Based Interactive Methoda* | Sosialisasi Gema Cermat ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Lebah Sempaga terkait penggunaan obat (pretest dan post-test meningkat) setelah dilakukan sosialisasi.  |
| Mochamad Iqbal Tawakal | Kuantitatif | n = 100 | Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gema cermat terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi | Penelitian ini yaitu rancangan Quasi-Eksperimental pre-test and post-test with control group design. | Warga RT 07 mendapatkan hasil signifikan 0.718 > 0,05. Warga RT 08 nilai signifikan yang diperoleh 0,000 < 0,05. Hasil diperoleh bahwa edukasi Gema Cermat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam melakukan swamedikasi (p < 0,001). |

Dari hasil pencarian jurnal yang sesuai dengan judul, *abstract* dan dokunen terpilih akan dilakukan *screening* berdasarkan *eligibility* sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi sebanyak 10 artikel dan selanjutnya akan dilakukan review. Dari seleksi artikel tersebut ditemukan bahwa nama peneliti disetiap penelitian berbeda dan jurnal ada 2 jurnal yang telah terbit di Jurnal Farmasi Indonesia. Dari hasil seleksi didapatkan hasil bahwa penelitan menggunakan metode CBIA dan PRA yang diterapkan di kalangan masyarakat baik pada berbagai kalangan (anak, remaja, orang dewasa, siswa, guru) dengan intervensinya masing-masing.

**Gambar 2.** Jurnal yang dipakai

**Gambar 3.** Metode penelitian yang digunakan

Dari 10 penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa metode CBIA (*Community Based Interactive Approach*) adalah metode yang banyak digunakan dalam kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) dengan hasil yang efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam penggunaan obat secara efektif. Metode CBIA ini merupakan metode edukasi yang menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat secara aktif (face to face) untuk mencari informasi, memahami informasi dan menumbuhkan sikap dalam menerapkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat).

Adapun metode yang digunakan selanjutnya ialah pemberdayaan masyarakat yang dinilai mampu menggali inisiatif masyarakat untuk menerapkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat).

Selain itu penggunaan metode PRA (*Particatory Rural Appraisal*) juga dirasa efektif karena masyarakat turut ikut abil bagian dalam berpartisipasi didalam pelaksanaan kegiatan dalam menganalisa potensi yang ada hingga turut mengambil keputusan dan membuat perencanaan kegiatan sampai pada melakukan evaluasi kegiatan bersama pakar sehingga masyarakat mampu menerapkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat).

Metode Observasi juga sering digunakan dalam penelitian. Dimana observasi secara langsung merupakan metode yang akurat dalam menggumpulkan data sehingga dapat memberikan informasi secara akurat mengenai obyek penelitian.

Dalam 10 hasil seleksi studi dalam jurnal penelitian tersebut juga dijumpai berbagai macam kendala serta terdapat *future work* yang berbeda antara satu jurnal dengan jurnal yang lainnya sesuai dengan hasil masing-masing penelitian tersebut. Meskipun metode yang digunakan bervariasi namun bertujuan untuk menerapkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat).

Hasil analisis kendala dan *Future work*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Metode dalam penelitian** | **Kendala Implementasi** | ***Future Work*** |
| CBIA (*Community Based Interactive Approach*) | Informasi atau pengetahuan tentang obat sebaiknya diberikan secara lengkap sehingga masyarakat benar benar paham dalam memilih dan menggunakan obat secara tepat dan benar | Perlu ada pendampingan dari badan atau profesi terkait yang benar benar paham dan mengerti tentang obat |
| PRA (*Particatory Rural Appraisal*) | Hasil perumusan yang telah dibuat atau disepakati bersama melalui proses pendekatan harus sesuai kebutuhan masyarakat | Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi dalam tahapan perencanaan dan proses penerapan tindakan agar output dapat diketahui secara pasti |
| Pemberdayaan masyarakat | Diperlukan partisipasi dari masyarakat dan seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga masyarakat sungguh menjadi pelaku pemberdayaan baik untuk diri sendiri dan lingkungan | Perlu perencanaan yang matang agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai. Sebaiknya melakukan analisis SWOT |
| Observasi melalui wawancara | Perlu adanya wawancara mendalam, terstruktur dan tidak bias | Petugas harus netral, obyektif dan profesional selain itu sebaiknya petugas mampu menerapkan teknik probing untuk mengali informasi secara mendalam. Petugas wajib mencatat jawaban dari responden (tidak menafsirkan jawaban) |

 Dalam implementasi Gema Cermat di masyarakat yang terdapat dalam jurnal penelitian terdahulu memiliki capaian indicator yang tinggi. Artinya penerapan dengan metode CBIA (*Community Based Interactive Approach*), PRA (*Particatory Rural Appraisal*), Pemberdayaan masyarakat, dan Observasi melalui wawancara dirasa efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam penggunaan obat secara efektif dalam penerapan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Selain itu diperlukan perencanaan yang matang, materi yang tepat dan terstruktur, pendampingan, analisis dan monitoring sehingga tujuan dari Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) dapat benar benar terealisasi.

**Simpulan dan Saran**

Adanya peningkatan kepedulian, kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman dari masyarakat dalam penerapan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Dalam penerapannya banyak metode yang dapat digunakan antara lain CBIA (*Community Based Interactive Approach*), PRA (*Particatory Rural Appraisal*), Pemberdayaan masyarakat, dan Observasi melalui wawancara. Bagian yang terpenting dalam penerapan metode tersebut ialah keikutsertaan peran aktif peserta dalam setiap tahapan hingga tercapainya pelaku pemberdayaan baik untuk diri sendiri dan lingkungan . Dan bagian terpenting untuk pelaksana ialah perencanaan yang matang, materi yang tepat dan terstruktur, pendampingan, analisis dan monitoring.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Jakarta: GNPOPA.

Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional. (2013). Modul II: Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Memilih Obat bagi Kader. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Gurning, Fitriani; dkk. (2021). Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di Kota Medan Tahun 2020. Jurnal Kesehatan. 10(1). 14-20

Kemenkes RI. (2014). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2014

Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program “Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)”. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program “Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)”. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Kepmenkes. (2015). Kepmenkes No. 427 tahun 2015 tentang Gerajkan Masyarakat cerdas menggunakan Obat. Jakarta

Muliasari, Handa;dkk. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Dengan Metode CBIA. INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(2). 53-57

Mursiti, Handri; dkk. (2020). Optimalisasi Penggunaan Obat Yang Bijak dalam Keluarga dengan Program Gema Cermat. Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia. Edisi Khusus (Rakerda-Seminar IAI Jateng(2020). 21-28

Nining; Yeni . (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat ( Gema Cermat). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 5(1). 36-48

Rakornas. (2017). Rapat Koordinasi Nasional Farmalkes, 8-10 Maret 2017. Medan. Direktur Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Riskesdas.(2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Akarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Santoso, Singgih . (2014). Statistik Multivariat edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sarmalina; dkk. (2019). Peningkatan Kapasitas Ibu-Ibu arisan Sebagai Inisiator Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Jurnal LINK. 15(1). 36-41

Setiadi, Adji; dkk. (2019). Edukasi Kesehatan Berbasis Masyarakat: Model Pengawalan Gema Cermat oleh Apoteker. Jakarta. Direktur Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Sijabat, Flora; dkk. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar Melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Jurnal Abdimas Mutiara. 2(2). 95-109

Simbara, Ari; dkk. (2019). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi.Indonesia Jurnal Farmasi. 4(1). 1-5

Wawan, A. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika

Widyawati. (2019). Peran Ibu Tentukan Kesehatan Keluarga. Biro Komuni8kasi dan Pelayanan Masyarakat. Kementrian Kesehatan RI. Diakses 2 Desember 2021 di <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id>

Yuliastuti, Fitrianan; dkk. (2018). GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. Community Empowerment. 3(2). 34-37